

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak merupakan individu yang berusia 0-18 tahun. Secara bertahap anak akan mengalami tumbuh kembang yang dimulai dari bayi hingga remaja. Pada usia anak perkembangan dimulai dari bayi, *toddler*, prasekolah, sekolah dan remaja (Hidayat, 2012). Masa anak prasekolah ditandai dengan berbagai macam aktivitas yang dilakukan, dimana anak mengalami pertumbuhan fisik, aktivitas motorik yang tinggi dan menunjukkan adanya rasa inisiatif, serta mampu mengidentifikasi identitas dirinya (Hidayat, 2009). Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 menunjukkan bahwa masalah kesehatan yang sering dialami pada anak prasekolah adalah infeksi saluran pernapasan, demam dan diare sehingga sering mengakibatkan anak harus menjalani rawat inap atau hospitalisasi.

Hospitalisasi adalah keadaan krisis pada anak sakit dan mengharuskan anak dirawat di rumah sakit, sehingga harus beradaptasi dengan lingkungan rumah sakit (Wong, Hockenberry, & Wilson, 2011). Anak yang mengalami hospitalisasi akan mudah mengalami kecemasan yang diakibatkan oleh perpisahan dan perubahan status kesehatan dan lingkungan. Dikarenakan anak tidak memahami mengapa dirawat, takut akan adanya perubahan status kesehatan, lingkungan sehari-hari, dan keterbatasan mekanisme coping (Susilaningrum, Nursalam, & Utamai, 2013).

Faktor-faktor yang dapat menimbulkan kecemasan ketika anak menjalani hospitalisasi antara lain lingkungan rumah sakit, perpisahan dengan orang tua, kurangnya informasi tindakan keperawatan, kehilangan kebebasan, dan interaksi dengan petugas rumah sakit (Wong, Hockenberry, & Wilson, 2011). Dampak hospitalisasi yang berulang dapat menyebabkan gangguan emosional. Hospitalisasi berulang dan masa rawat lebih dari 4 minggu dapat berakibat gangguan perkembangan di masa yang akan datang (Utami, 2014). Gangguan perkembangan merupakan dampak negatif dari hospitalisasi. Penelitian yang dilakukan oleh Murtutik & Wahyuni (2013) pada anak *pre school* penderita leukemia di RSUD Dr. Moewardi menunjukkan bahwa semakin sering anak menjalani hospitalisasi maka beresiko tinggi mengalami gangguan pada perkembangan motorik kasar.

Hasil survey *United Nations Children Fund* (UNICEF) tahun 2012, prevalensi anak yang menjalani perawatan dirumah sakit sekitar 84%. Hasil survei Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013, rata-rata anak usia 0-4 tahun yang menjalani rawat inap dirumah sakit di seluruh Indonesia adalah 2,8% dan rata-rata anak usia 5-14 tahun yang menjalani rawat inap di rumah sakit di seluruh Indonesia 1,3%. Respon kecemasan yang sering dialami anak, seperti menangis dan takut pada orang yang baru dikenalnya (Katinawati, Haryani, & Arif, 2012).

Kecemasan adalah respon emosi tanpa objek yang spesifik, secara subjektif dialami dan dikomunikasikan secara interpersonal (Lestari, 2015). Kecemasan adalah rasa takut yang tidak jelas disertai dengan perasaan

ketidak pastian, ketidak berdayaan, isolasi, dan ketidakamanan (Stuart, 2016). Kecemasan yang timbul pada anak biasanya disebabkan oleh tidak adanya pengalaman dirawat dirumah sakit atau ketidaktahuan tentang prosedur tindakan keperawatan. Koping yang kurang efektif maka akan menimbulkan kecemasan. Kecemasan dapat diatasi dengan terapi bermain karena bermain penting untuk kesehatan mental, emosional dan sosial (Susilaningrum, Nursalam, & Utami, 2013).

Bermain merupakan cara ilmiah bagi seorang anak untuk mengungkapkan konflik yang ada dalam dirinya, melalui bermain anak dapat mengekspresikan pikiran, perasaan, fantasi serta daya kreasi dengan tetap mengembangkan imajinasi yang dapat membantu mengendalikan berbagai sumber stress atau cemas (Riyadi & Sukarmin, 2009). Perawatan anak mempunyai peranan penting dalam menurunkan kecemasan anak yang mengalami hospitalisasi, sehingga anak akan menunjukkan perilaku kooperatif. Pelaksanaan aktivitas bermain dirumah sakit, perlu diperhatikan jenis permainan dan sesuai dengan usia anak sehingga tumbuh kembang dapat dicapai secara optimal (Susilaningrum, Nursalam, & Utami, 2013). Media paling efektif yang dapat dilakukan perawat adalah memberikan salah satu terapi bermain yaitu distraksi dan relaksasi melalui kesenangannya dalam bermain (Hidayat, 2012).

Distraksi merupakan suatu tindakan nonfarmakologi yang bertujuan untuk mengurangi kecemasan terhadap klien, dengan cara mengalihkan perhatian klien pada subjek tertentu (Black & Hawks, 2014). Manfaat teknik

distraksi adalah agar klien merasa jauh lebih nyaman, santai dan merasa berada pada situasi yang lebih menyenangkan (Perry & Potter, 2010). Teknik distraksi memiliki beberapa jenis yaitu distraksi visual, distraksi pendengaran, distraksi pernapasan, distraksi intelektual. Salah satu teknik distraksi yang dapat digunakan adalah distraksi pernapasan yang dibantu dengan suatu objek (Zakiah, 2015). Objek yang dapat digunakan untuk membantu anak dalam melakukan teknik distraksi pernapasan adalah dengan bermain baling-baling, gelembung dan balon (Hockenberry, 2004).

Penelitian yang dilakukan oleh Syamsuddin (2015) bermain meniup baling-baling kertas untuk menurunkan intensitas nyeri pada anak saat perawatan luka operasi terdapat perbedaan signifikan antara intensitas nyeri 1 jam segera sesudah perawatan luka operasi pada kelompok intervensi dengan perbedaan intensitas nyeri sebesar 2,29 dan standar deviasi 1,105. Pada kelompok kontrol rata-rata intensitas nyeri segera sesudah perawatan luka operasi didapatkan selisih rata-rata perbedaan intensitas nyeri sebesar 0,71 dan standar deviasi 0,470. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2015) pada anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi diberikan terapi bermain origami terhadap kecemasan, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan skor rata-rata kecemasan pada kelompok eksperimen sebesar 5,30 dengan standar deviasi 2,65. Sedangkan kelompok kontrol adalah 0,53 dengan standar deviasi 2,29 dengan derajat kepercayaan 95% berada dalam rentang 2,75 sampai 6,77. Dengan bermain anak menjadi lebih rileks sehingga bisa mengalihkan rasa cemasnya pada permainan.

Berdasarkan data yang didapatkan pada tanggal 23 Februari 2017 di Paviliun Clara RS Myria Palembang jumlah anak prasekolah yang dirawat selama satu tahun terakhir pada Januari 2016 s.d 31 Desember 2016 berjumlah 388 anak dan satu bulan terakhir pada April 2017 berjumlah 32 anak. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 28 April 2017 terhadap 6 orang anak prasekolah yang dirawat di Paviliun Clara RS Myria Palembang didapatkan 4 anak yang mengalami kecemasan ringan seperti tegang, waspada dan lahan persepsinya meningkat, pada 2 anak mengalami kecemasan sedang seperti terfokus pada hal yang penting dan mengesampingkan hal yang ada. Sesudah dilakukan observasi, ditemukan 2 anak yang mengalami kecemasan sedang, anak menangis sambil memberontak saat dilakukan pemasangan infus dan anak menangis saat melihat perawat dan dokter.

Dari hasil data yang ada dan melihat fenomena yang terjadi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Perbedaan tingkat kecemasan anak prasekolah yang mengalami hospitalisasi sebelum dan sesudah meniup baling-baling di RS Myria Palembang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Anak yang sakit mengakibatkan anak harus menjalani rawat inap atau hospitalisasi, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan anak mengalami kecemasan saat menjalani hospitalisasi seperti lingkungan rumah sakit, perpisahan dengan orang tua, kehilangan kebebasan dan interaksi dengan petugas rumah sakit. Berdasarkan uraian tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada perbedaan tingkat kecemasan anak prasekolah yang mengalami hospitalisasi sebelum dan sesudah meniup baling-baling di RS Myria Palembang ?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Diketahui perbedaan tingkat kecemasan anak prasekolah yang mengalami hospitalisasi sebelum dan sesudah meniup baling-baling di RS Myria Palembang.

### 2. Tujuan khusus

- a. Diketahui kecemasan anak prasekolah sebelum meniup baling-baling.
- b. Diketahui kecemasan anak prasekolah sesudah meniup baling-baling.
- c. Diketahui perbedaan kecemasan sebelum dan sesudah meniup baling-baling.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Institusi

Hasil penelitian diharapkan bisa digunakan sebagai masukan untuk menambah informasi dalam mengatasi kecemasan pada anak prasekolah yang mengalami hospitalisasi.

##### 2. Bagi Rumah Sakit

Teknik distraksi pernapasan dengan meniup baling-baling menjadi informasi atau masukan asuhan keperawatan dalam mengatasi tingkat kecemasan anak prasekolah.

##### 3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti terutama dalam hal mengatasi penurunan tingkat kecemasan dengan teknik distraksi meniup baling-baling terhadap anak prasekolah yang mengalami hospitalisasi.

##### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian dengan jenis distraksi yang berbeda, seperti distraksi visual, pendengaran, dan intelektual.

##### 5. Bagi Anak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu anak dalam mengurangi dan mengatasi kecemasan selama hospitalisasi.

## **E. Ruang Lingkup dan Batasan**

Penelitian ini termasuk dalam keperawatan anak. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya “perbedaan tingkat kecemasan anak prasekolah yang mengalami hospitalisasi sebelum dan sesudah meniup baling-baling di RS Myria Palembang”. Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah anak prasekolah yang dirawat di RS Myria Palembang, penelitian ini menggunakan metode *pre experimental design* dengan rancangan *one group pretest-posttest*.



## F. Penelitian Terkait

Adapun penelitian terkait dalam penelitian ini adalah :

**Tabel 1.1 Penelitian terkait**

Nama	Judul	Hasil	Perbedaan
Asniah Syamsuddin, 2015	Bermain Meniup Baling-Baling Kertas Untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Pada Anak Saat Perawatan Luka Operasi	Hasil : Terdapat perbedaan signifikan antara intensitas nyeri 1 jam segera setelah perawatan luka operasi pada kelompok intervensi dengan perbedaan intensitas nyeri sebesar 2,29 dan standar deviasi 1,105. Pada kelompok kontrol rata-rata intensitas nyeri segera setelah perawatan luka operasi didapatkan selisih rata-rata perbedaan intensitas nyeri sebesar 0,71 dan standar deviasi 0,470.	<i>Variabel dependen peneliti yaitu kecemasan Waktu dan tempat penelitian. Desain penelitian : Peneliti : Pre-eksperimental dengan pendekatan one group pretest and posstest. Peneliti terkait : Quasi ekperimental dengan control group postest.</i>

---

Wiji Lestari, 2015	Pengaruh Bermian Origami Terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Mengalami Hospitalisasi Di Ruang Mawar RSUD Kraton Pekalongan	Hasil : hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 anak usia prasekolah terjadi perubahan kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan permainan origami. Sebelum diberikan permainan origami diperoleh rata-rata kecemasan 2,30 dengan nilai minimum 1 sampai nilai maksimum 4. Setelah diberikan permainan origami diperoleh rata-rata kecemasan 0,43 dengan nilai minimum 0 sampai nilai maksimum 1. Dengan bermain anak menjadi lebih rileks sehingga bisa mengalihkan rasa cemasnya pada permainan.	Variabel independen peneliti yaitu teknik distraksi Waktu dan tempat penelitian Desain penelitian Peneliti : <i>Pre-eksperimental</i> dengan pendekatan <i>one group pretest and posstest</i> . Peneliti terkait : <i>Quasi ekperimental</i> dengan <i>non equivalent pre test-post test</i>
Nor Ella Dayani, Lia Yulia Budiarti, Dhian Ririn Lestari, 2015	Terapi Bermain <i>Clay</i> Terhadap Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Yang Menjalani Hospitalisasi Di RSUD Banjar baru	Hasil : penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan skor rata-rata kecemasan pada kelompok eksperimen sebesar 5,30 dengan standar deviasi 2,65. Sedangkan kelompok kontrol adalah 0,53 dengan standar deviasi 2,29 dengan derajat kepercayaan 95% berada dalam rentang 2,75 sampai 6,77.	Variabel independen peneliti yaitu teknik distraksi Waktu dan tempat penelitian Desain penelitian Peneliti : <i>Pre-eksperimental</i> dengan pendekatan <i>one group pretest and posstest</i> . Peneliti terkait : <i>Quasi ekperimental</i> dengan <i>non equivalent pre test-post test</i>

---